

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan destinasi pariwisata menjadi salah satu program prioritas dalam masa pemerintahan Jokowi (tahun 2014-2019). Ada begitu banyak langkah penting yang dibuat Pemerintah Indonesia dalam pengembangan destinasi pariwisata. Langkah-langkah yang dibuat tersebut tentunya tidak terlepas dari harapan akan tingginya pendapatan Negara dari sektor pariwisata. Salah satu contohnya adalah pembentukan sepuluh destinasi wisata yang biasa disebut dengan sepuluh “Bali” baru pada tahun 2016 sebagaimana yang dijelaskan di dalam Surat Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Sumber Daya Nomor S54/Menko/Maritim/VI/2016. Sepuluh destinasi Bali baru tersebut meliputi: Danau Toba, Tanjung Kelayang, Tanjung Lesung, Pulau Seribu, Candi Borobudur, Mandalika, Gunung Bromo Tengger, Wakatobi, Labuan Bajo, dan Morotai. Namun Seiring berjalan waktu Pemerintah kemudian mengevaluasi pengembangannya dengan alasan mempercepat pembangunan infrastruktur dan utilitas Bali baru ini. Hasil evaluasi menetapkan lima destinasi yang dijadikan super prioritas yang meliputi Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Likupang dan Labuan Bajo.

Cakupan pengembangan kepariwisataan pada suatu destinasi pariwisata tentunya sedikit lebih kompleks. Hal ini dikarenakan pengembangan destinasi meliputi komponen produk pariwisata yang terdiri dari atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary atau kelembagaan. Sebagai salah satu destinasi pariwisata yang sudah dikenal sampai ke mancanegara Labuan Bajo juga tidak luput dari pengembangan kepariwisataan.

Labuan Bajo yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata di Indonesia. Labuan Bajo mulai dikenal masyarakat seiring dengan ditemukannya habitat Hewan Komodo yang berada di Taman Nasional Komodo (TNK) daerah Labuan Bajo. Letak Pulau Bajo sendiri berada di sebelah barat Kota Labuan Bajo, dan secara geografis terletak pada posisi 080 derajat 29’ 16” LS dan 119 derajat 52’ 10” BT. Pulau Bajo sendiri merupakan salah satu dari gugusan pulau- pulau kecil yang berada di sekitar Kota Labuan Bajo dan Kabupaten

Manggarai Barat pada umumnya. Status Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas tentunya mendorong pengembangan kepariwisataan lebih lanjut. Penetapan status tersebut kemudian diikuti oleh sejumlah program pemerintah pusat sebagai wujud dukungan penuh terhadap perkembangan pariwisata di Labuan Bajo.

Mengingat Labuan Bajo sebagai destinasi wisata yang sudah dikenal sampai ke mancanegara dan juga status Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas, maka akan mendorong kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang semakin meningkat tiap tahunnya. Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ke Labuan Bajo untuk kegiatan bisnis, liburan, dan lain-lain, maka kota Labuan Bajo memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi sebagai tempat penginapan salah satunya adalah hotel, yang menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis sekaligus untuk tempat rekreasi. Judul yang dipilih adalah Kajian Konseptual Perencanaan dan Perancangan “Komodo Internasional Hotel” dengan Pendekatan “ Transformasi Arsitektur Vernakular”. Nama Komodo di pilih sebagai nama hotel karena, Komodo merupakan salah satu dari tujuh keajaiban dunia, Komodo ini merupakan binatang langka yang berasal dari Kabupaten Manggarai Barat di kota Labuan Bajo Nusa, Tenggara Timur yang sudah di kenal di Indonesia sampai ke mancanegara. Keberadaan kota Labuan Bajo sebagai salah satu destinasi pariwisata yang sudah di kenal sampai ke mancanegara yang tiap tahunnya sering dikunjungi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, dengan potensi ini kota Labuan Bajo dapat mempromosikan budaya lokal yang ada di Manggarai Barat maupun di di luar Manggarai Barat agar selalu di kenal oleh para wisatawan yang berkunjung di kota Labuan Bajo, Pendekatan yang diterapkan pada bangunan hotel ini adalah Pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular Manggarai.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat berdasarkan latar belakang diatas adalah :

- Masyarakat Manggarai Barat khususnya kota Labuan Bajo memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi sebagai tempat penginapan salah satunya adalah hotel yang berstandar internasional, hotel yang bentuknya ditransformasikan dari bentuk rumah adat yang ada di Manggarai Barat.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merencanakan Komodo Internasional Hotel dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Manggarai Barat.

1.4 Maksud dan Tujuan

- Untuk menyediakan fasilitas berupa penginapan seperti hotel untuk para wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung di Labuan Bajo
- Merencanakan Komodo Internasional Hotel dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Manggarai Barat

1.5 Sasaran

Dengan melihat tujuan diatas maka sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah :

- Mengoptimalkan site perancangan dengan potensi yang ada.
- Menyediakan sarana dan prasarana sesuai fungsi dari objek perancangan dan standar yang ada.
- Dapat menerapkan prinsip - prinsip tranformasi arsitektur vernakular pada objek perancangan.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

1.6.1 Ruang Lingkup

- Ruang lingkup yang diterapkan adalah disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal yang diluar disiplin ilmu arsitektur jika mendasari dan menentukan perencanaan dan perancangan, akan dibahas dengan asumsi dan logika serta mengacu pada hasil studi pihak lain.
- Pendekatan dengan teknik pengumpulan data untuk latar belakang diatas seperti : Studi literature, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisa data.

1.6.2 Batasan

- Pembahasan dibatasi pada desain fisik bangunan dengan tata ruang dalam yang sesuai dengan kegiatan yang akan diwadahi pada bangunan Komodo Internasional Hotel dengan Pendekatan Transformasi Arsitektur manggarai Barat di kota Labuan Bajo.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah :

1. BAB I PENDAHULUAN

Melingkupi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi materi-materi mengenai penggolongan hotel, klasifikasi hotel berbintang, system pengelolaan hotel, pedoman perencanaan hotel, dasar-dasar penentuan hotel lokasi hotel, penjelasan mengenai Transformasi Arsitektur Vernakular.

3. BAB III TINJAUAN OBYEK PERENCANAAN

Bab ini membahas tinjauan lokasi penelitian, fisik dasar yaitu pengetahuan tentang iklim dan topografi, ekonomi, social dan budaya dan tinjauan khusus lokasi perencanaan meliputi data-data mengenai hotel di Labuan Bajo.

4. BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Bab ini membahas analisis perencanaan Hotel Internasional Komodo di Labuan Bajo yang mencakup analisis aktifitas pengguna, analisis kesesuaian lahan, analisis bentuk dan tampilan bangunan, analisis struktur, dan analisis utilitas.

5. Bab V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini berisi mengenai semua yang sudah di analisis pada bab sebelumnya yang diterapkan atau dituangkan pada bab ini dengan memperhatikan analisis-analisis yang sudah dibuat untuk menghasilkan suatu konsep perancangan yang baik.